

**EKSPLORASI RAGAM HIAS DINDING CANDI
KALASAN PADA SELENDANG BATIK**



PENCIPTAAN

**Hanif Fitriana
NIM 1411786022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**EKSPLORASI RAGAM HIAS DINDING CANDI
KALASAN PADA SELENDANG BATIK**



**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2018**

Tugas Akhir Kriya Seni Berjudul:

EKSPLORASI RAGAM HIAS DINDING CANDI KALASAN PADA SELENDANG BATIK diajukan oleh Hanif Fitriana, NIM 1411786022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 11 Juli 2018.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP 19730422 199903 1 005

Pembimbing II/Anggota



Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIP 19750622 200312 1 003

Cognate/ Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP 19600218 198601 2 001

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/ Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwati, M.Des
NIP 19590802 198803 2 002

Penulis menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 11 Juli 2018

Hanif Fitriana



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga proses dalam pengerjaan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Pelaksanaan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini tak lupa disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I
5. Arif Suharson, S.Sn., M. Sn., selaku Dosen Pembimbing II
6. Akhmad Nizam, S.Sn., M. Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., selaku *Cognate*
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas pengalaman dan ilmu yang bermanfaat.
9. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuan dalam mencari sumber literatur dalam Tugas Akhir ini.
10. Keluarga tercinta, atas segala doa dan dukungan baik material maupun spiritual.
11. Kepada semua pihak yang membantu secara moril dan materiil yang tidak dapat di ucapkan satu persatu.

Semoga Segala doa, bimbingan, serta bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT, aamiin.

Yogyakarta, 11 Juli 2018

Hanif Fitriana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	I
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN/MOTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	V
KATA PENGATAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan, Pengumpulan Data, dan Penciptaan.....	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	17
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	22
A. Data Acuan.....	22
B. Analisis Data.....	25
C. Rancangan Karya.....	28
D. Proses Perwujudan.....	40
1. Bahan dan Alat.....	40
2. Teknik Pengerjaan.....	48
3. Tahap Perwujudan.....	50
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	57
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	63
A. Tinjauan Umum.....	63

B. Tinjauan Khusus.....	64
BAB V. PENUTUP.....	89
A. KESIMPULAN.....	89
B. SARAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
WEBTOGRAFI.....	92
LAMPIRAN.....	
1. Foto poster.....	
2. Foto Situasi Fashion Show Pameran.....	
3. Foto katalog.....	
4. Biodata.....	
5. CD.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan Baku.....	40
Tabel 2. Bahan Pembantu.....	41
Tabel 3. Peralatan untuk Membuat Pola.....	43
Tabel 4. Peralatan untuk Peralatan untuk Membuat Tulis.....	44
Tabel 5. Peralatan untuk Proses Pewarnaan.....	45
Tabel 6. Peralatan untuk Proses <i>Pelorodan</i>	47
Tabel 7. Kalkulasi Bahan dan Alat Pendukung dalam Pembuatan Karya.....	58
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya “Memohon Ampun #1”.....	58
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya “Memohon Ampun #2”.....	59
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya “Lika-Liku Kehidupan #1”.....	59
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya “Lika-Liku Kehidupan #2”.....	60
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya “Pertahanan Diri”.....	60
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya “Waktu”.....	61
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya “Kebahagiaan”.....	61
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya “Kepercayaan”.....	62
Tabel 16. Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kala.....	10
Gambar 2. Makara.....	10
Gambar 3. Sulur Gelung.....	11
Gambar 4. Jambangan.....	12
Gambar 5. Bunga teratai.....	13
Gambar 6. Antefik.....	13
Gambar 7. Permadani.....	13
Gambar 8. Pola Selendang.....	15
Gambar 9. <i>Isen-Isen</i> batik.....	16
Gambar 10. Ragam Hias di Dinding Candi Kalasan.....	23
Gambar 11. Ragam Hias di Dinding Candi Kalasan.....	23
Gambar 12. Antefik	23
Gambar 13. Permadani.....	24
Gambar 14. Selendang.....	24
Gambar 15. Selendang.....	24
Gambar 16. Selendang.....	24
Gambar 17. Referrensi Karya.....	25
Gambar 18. Sketsa Alternatif 1.....	29
Gambar 19. Sketsa Alternatif 2.....	30
Gambar 20. Sketsa Alternatif 3.....	31
Gambar 21. Desain Terpilih 1.....	32
Gambar 22. Detail Motif.....	32
Gambar 23. Desain Terpilih 2.....	33
Gambar 24. Detail Motif.....	33
Gambar 25. Desain Terpilih 3.....	34
Gambar 26. Detail Motif.....	34
Gambar 27. Desain Terpilih 4.....	35
Gambar 28. Detail Motif.....	35
Gambar 29. Desain Terpilih 5.....	36
Gambar 30. Detail Motif.....	36

Gambar 31. Desain Terpilih 6.....	37
Gambar 32. Detail Motif.....	37
Gambar 33. Desain Terpilih 7.....	38
Gambar 34. Detail Motif.....	38
Gambar 35. Desain Terpilih 8.....	39
Gambar 36. Detail Motif.....	39
Gambar 37. Mori Primiissima.....	40
Gambar 38. Lilin Batik.....	40
Gambar 39. Zat Warna Naphthol.....	40
Gambar 40. Garam Diazonium.....	41
Gambar 41. Zat Warna Indigosol.....	41
Gambar 42. Kostik Soda.....	41
Gambar 43. Soda Abu.....	41
Gambar 44. TRO.....	42
Gambar 45. HCL.....	42
Gambar 46. Nitrit.....	42
Gambar 47. Alat Tulis.....	43
Gambar 48. Metlin, Jarum Pentul, Plaster, dan Penggaris.....	43
Gambar 49. Canting.....	44
Gambar 50. Kuas.....	44
Gambar 51. Kompor Kecil.....	44
Gambar 52. Wajan.....	44
Gambar 53. Gawangan.....	44
Gambar 54. <i>Dingklik</i>	45
Gambar 55. Tabel Warna.....	45
Gambar 56. Timbangan Digital.....	45
Gambar 57. Gelas ukur.....	46
Gambar 58. Ember kecil.....	46
Gambar 59. Sarung Tangan	46
Gambar 60. Sendok Plastik.....	46
Gambar 61. Kompor dan Panci	46
Gambar 62. Jemuran.....	47

Gambar 63. Bak Pewarna	47
Gambar 64. Ember Besar.....	47
Gambar 65. Panci dan Batako.....	47
Gambar 66. <i>Stick</i> kayu.....	48
Gambar 67. Perendaman Kain.....	50
Gambar 68. Memindah Pola ke Kain.....	51
Gambar 69. <i>Nglowong</i> , <i>Ngisen-isen</i> dan <i>Nemboki</i>	51
Gambar 70. Pemberian TRO pada Kain.....	52
Gambar 71. Persiapan Warna Pertama.....	52
Gambar 72. Pewarnaan Pertama.....	53
Gambar 73. <i>Nemboki</i> dan <i>Isen-Isen</i>	53
Gambar 74. Pewarnaan Kedua.....	54
Gambar 75. <i>Nemboki</i> dan <i>Isen-isen</i>	54
Gambar 76. Pewarnaan Ketiga.....	55
Gambar 77. <i>Nemboki</i> dan <i>Isen-Isen</i>	55
Gambar 78. Pewarnaan Keempat.....	56
Gambar 79. Pelorodan.....	56
Gambar 80. Penjemuran.....	57
Gambar 81. Selendang 1.....	65
Gambar 82. Detail Motif.....	65
Gambar 83. Visualisasi Selendang 1.....	66
Gambar 84. Selendang 2.....	68
Gambar 85. Detail Motif.....	68
Gambar 86. Visualisasi Selendang 2.....	69
Gambar 87. Selendang 3.....	71
Gambar 88. Detail Motif.....	71
Gambar 89. Visualisasi Selendang 3.....	72
Gambar 90. Selendang 4.....	74
Gambar 91. Detail Motif.....	74
Gambar 92. Visualisasi Selendang 4.....	75
Gambar 93. Selendang 5.....	77
Gambar 94. Detai Motif.....	77

Gambar 95. Visualisasi Selendang 5.....	78
Gambar 96. Selendang 6.....	80
Gambar 97. Detail Motif.....	80
Gambar 98. .Detail Motif.....	80
Gambar 99. Visualisasi Selendang 6.....	81
Gambar 100. Selendang 7.....	83
Gambar 101. Detail Motif.....	83
Gambar 102. Visualisasi Selendang 7.....	84
Gambar 103. Selendang 8.....	86
Gambar 104. Detail Motif.....	86
Gambar 105. Detail Motif.....	86
Gambar 106. Visualisasi Selendang 8.....	87



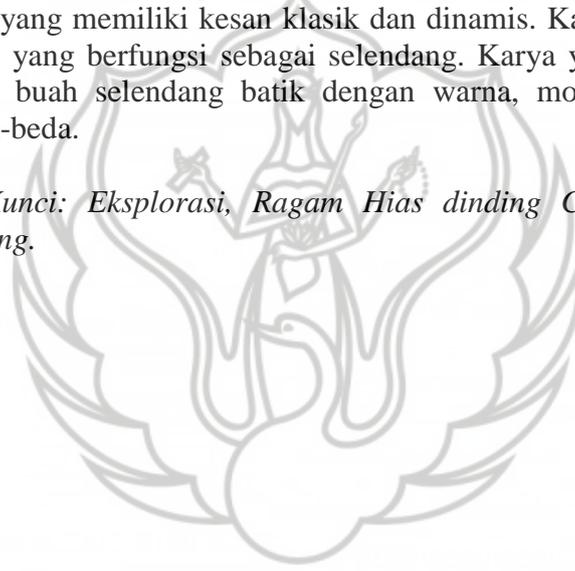
INTISARI

Kekaguman akan keindahan dan keunikan ragam hias dinding Candi Kalasan mendorong keinginan untuk menciptakan karya seni yang bernilai tinggi. Penciptaan karya seni ini dilakukan dengan mengeksplorasi ragam hias dinding Candi Kalasan, yakni: kala, makara, jambangan, teratai, sulur gelung, antefik, dan permadani. Ragam hias tersebut memiliki keindahan visual yang begitu indah serta makna simbolis yang begitu dalam. Ragam hias tersebut dituangkan kedalam pelengkap busana yakni selendang batik. Selendang batik tersebut diharapkan mampu mewakili keindahan ragam hias dinding Candi Kalasan.

Proses penciptaan karya secara metodologis melalui tiga tahap utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya). Penciptaan ini menggunakan metode pendekatan estetika dan semiotika.

Hasil karya tugas akhir ini adalah batik tulis dengan pewarna sintetis yang memiliki kesan klasik dan dinamis. Karya ini berbentuk dua dimensi yang berfungsi sebagai selendang. Karya yang dibuat berjumlah delapan buah selendang batik dengan warna, motif, dan konsep yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Eksplorasi, Ragam Hias dinding Candi Kalasan, batik, selendang.



Abstract

The admiration for the beauty and uniqueness of the Kalasan Temple decorative variety encourages the desire to create of high value artwork. Creation of artwork is done by exploring the decorative wall in Kalasan Temple, namely: kala, makara, vines, lotus, jambangan, antefik, and rugs. The ornamental variety has such beautiful visual beauty and deep symbolic meaning. Variety of ornamental is poured into the complementary clothing that is batik shawl. Batik shawl is expected to represent the beauty of decorative wall in Kalasan Temple.

The process of creating the work is methodologically through three main stages, namely exploration (the search for the source of ideas, concepts, and foundation of creation), Design (design works), and Embodiments (making works). This creation uses the method of aesthetic and semiotic approaches.

The work of this final project is batik with synthetic dyes that has a classic and dynamic impression. This work is in the form of two dimensions that serves as a shawl. The work is made of eight pieces of batik shawls with different colors, motif, and concepts.

Keywords: Exploration, Decorative Variety of Kalasan Temple, Batik, Shawl



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki sejumlah peninggalan ragam hias yang tersebar di seluruh penjuru tanah air. Ragam hias yang sering dijumpai umumnya adalah ragam hias yang terdapat pada dinding-dinding candi. Setiap candi memiliki bentuk ragam hias yang menarik dan indah, salah satunya adalah ragam hias yang terdapat di dinding Candi Kalasan. Candi Kalasan merupakan Candi Buddha yang terletak di desa Kali Bening, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendiri Candi Kalasan adalah wangsa Sanjaya dan wangsa Sailendra pada tahun 778 Masehi dan sekaligus menjadi saksi bisu dua wangsa yang bersatu melalui pernikahan, yakni antara Rakai Panangkaran dan Pramodawardani. Tujuan pembangunan Candi Kalasan adalah sebagai bangunan suci bagi Dewi Tara.

Candi Kalasan memiliki keunikan yang tidak kalah jika dibandingkan dengan candi yang lain. Keunikan pertama, Candi Kalasan memiliki bajralepa yang merupakan sejenis lapisan untuk memperkuat dan menghaluskan permukaan ragam hias di dinding candi. Hanya sedikit candi memiliki bajralepa, hal itulah yang menjadikan Candi Kalasan terkesan unik dan megah. Ditambah lagi jika bajralepa itu terpapar sinar matahari lapisan tersebut akan bersinar keemasan. Keunikan kedua, *Moonstone* yang merupakan batu monolit yang berada di tangga masuk candi. Konon batu itu akan bersinar saat bulan purnama. Ketiga, ragam hias Candi Kalasan dihiasi dengan ukiran-ukiran mitologi yang keindahannya melampaui keindahan candi-candi di India (Wallace dalam Asnawi dkk, 1869: 172).

Bentuk ragam hias di dinding Candi Kalasan secara visual memiliki pola-pola yang rumit dan luwes. Perpaduan bentuk ragam hias disusun dengan harmonis sehingga membentuk kesatuan yang utuh. Ragam hias di dinding Candi Kalasan merupakan stilasi dari unsur

tumbuhan menjalar, bunga, binatang, dan manusia. Jenis-jenis ragam hias yang terdapat di dinding Candi Kalasan di antaranya: ragam hias kala, makara, permadani, sulur gelung, antefik, jambangan, dan bunga teratai. Tidak hanya sekedar hiasan semata, namun ragam hias di dinding Candi Kalasan juga memiliki makna simbolik.

Lazimnya suatu ragam hias diterapkan pada suatu karya seni, salah satunya adalah batik yang merupakan kebudayaan Indonesia yang adiluhung. Dahulu perkembangan batik terbatas pada kalangan bangsawan keraton saja. Seiring perkembangan zaman, batik telah dikenal oleh masyarakat luas dan pemakaiannya pun tidak terbatas oleh bangsawan keraton saja. Perkembangan batik di kalangan masyarakat luas ditandai dengan banyaknya variasi pengembangan teknik dan motif.

Eksplorasi ragam hias dinding Candi Kalasan ke dalam bentuk batik merupakan salah satu cara untuk menjaga serta melestarikan warisan budaya Indonesia. Penciptaan batik yang bersumber dari ragam hias di dinding Candi Kalasan, sangatlah kurang apabila tidak memasukkan unsur warna dan makna filosofis agar tercipta hasil batik yang terlihat indah dan menawan serta dapat mempertegas nilai simbolik. Atas dasar letak Candi Kalasan yang berada di daerah Yogyakarta, maka tata warna batik adalah ciri khas dari Yogyakarta. Dalam penciptaan ini tata warna yang ada diambil dari batik Keraton Yogyakarta akan dieksplorasi sesuai kreativitas. Warna-warna batik yang terdapat di Keraton Yogyakarta terbatas pada warna-warna tertentu, seperti *soga* (coklat), biru, putih, dan hitam (percampuran antara *soga* dan biru). Ditambah lagi mengambil unsur-unsur warna yang menjadi identitas dari Candi Kalasan, yakni warna abu-abu dari warna candi, kuning dan *orange* dari warna bajralepa, dan hijau untuk memberikan kesan natural.

Proses pengerjaan karya dilakukan dengan memberikan sentuhan gradasi warna untuk menciptakan terobosan baru dan memberikan kesan yang berbeda terhadap karya yang dibuat. Selanjutnya mengenai makna filosofis yang diterapkan pada karya yakni berkaitan dengan pandangan hidup manusia.

Perwujudan motif batik yang bersumber dari ragam hias di dinding Candi Kalasan dapat diterapkan pada selendang batik yang merupakan salah satu kain tradisional yang biasanya digunakan untuk pelengkap busana. Selendang yang dibuat berukuran 230 cm x 50 cm. Ragam hias yang akan diterapkan pada selendang meliputi: ragam hias kala, makara, jambangan, bunga teratai, sulur gelung, antefik, dan permadani. Teknik pengerjaan pada karya ini menggunakan teknik batik tulis *lorodan* dengan pewarnaan tutup celup naphthol dan indigosol.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana proses perwujudan selendang batik dengan sumber ide ragam hias di dinding Candi Kalasan menggunakan teknik batik tulis *lorodan* ?
2. Bagaimana hasil perwujudan selendang batik dengan sumber ide ragam hias di dinding Candi Kalasan ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Memahami proses perwujudan selendang batik dengan sumber ide ragam hias di dinding Candi Kalasan menggunakan teknik batik tulis *lorodan*.
 - b. Mengetahui perwujudan selendang batik dengan sumber ide ragam hias di dinding Candi Kalasan.
2. Manfaat
 - a. Menambah wawasan pengetahuan kepada masyarakat mengenai ragam hias di dinding Candi Kalasan dan batik.
 - b. Masyarakat dapat menikmati keindahan ragam hias di dinding Candi Kalasan tanpa harus datang langsung ke kompleks Candi Kalasan melainkan dengan melihat keindahan pada selendang batik yang dibuat.
 - c. Ragam hias Candi Kalasan dapat dikenal masyarakat luas dengan diwujudkan dalam karya seni.

- d. Memperkaya karya tekstil dan sebagai literatur dalam berproses karya seni bagi mahasiswa generasi berikutnya.

D. Metode Pendekatan, Pengumpulan Data, dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani *aeshtetikos* yang secara harfiah berarti “memahami melalui pengamatan inderawi”. Istilah estetika dalam bahasa Inggris *aesthetics* atau *esthetics* yang berarti “perasaan” maupun “persepsi”, sehingga estetika dimaknai sebagai “kajian tentang proses yang terjadi antara subjek, objek, dan nilai terkait dengan pengalaman, properti, dan parameter kemenarikan maupun ketidakmenarikan” (Junaedi: 2016: 14).

Pendekatan estetika merupakan pendekatan yang berkaitan dengan keindahan suatu karya. Pendekatan ini mengacu pada penilaian keindahan berdasarkan prinsip-prinsip estetika secara visual yang berupa garis, bidang, ruang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan, dan komposisi. Tiga aspek mendasar yang berkaitan dengan ciri-ciri keindahan suatu karya seni, yakni: wujud (rupa); bobot (isi); dan penampilan (penyajian). Sebuah karya seni mengandung ketiga ciri-ciri tersebut yang membentuk karya seni menjadi indah (Djelantik, 1998: 15).

Penciptaan karya selendang batik ini menggunakan pendekatan estetika dengan cara mengamati elemen-elemen seni rupa yang terdapat pada objek yang dijadikan sumber ide penciptaan karya seni yakni ragam hias di dinding Candi Kalasan. Pengamatan tersebut lebih mengkhususkan pada bentuk dari ragam hias di dinding Candi Kalasan yang selanjutnya akan dieksplorasi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

b. Semiotika

Pendekatan semiotika merupakan pendekatan yang menginterpretasikan bentuk visual ke dalam sistem tanda.

Keberadaan tanda tidak dapat dilepaskan dalam proses penciptaan karya seni. Semiotika digunakan untuk lebih mempertajam maksud yang ingin disampaikan perupa kepada penikmatnya. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini ditengah-tengah manusia dan bersama manusia (Sobur, 2009: 15).

Pembuatan karya selendang dengan tema ragam hias di dinding Candi Kalasan ini menggunakan pendekatan semiotika, khususnya menggunakan teori Trikotomi Charles Sanders Peirce. Teori ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengkaji secara mendalam terhadap objek yang menjadi data acuan dalam penciptaan karya. Mengenai teori Trikotomi Charles Sanders Peirce, Peirce mengklasifikasikan tanda berdasarkan hubungan representamen dengan objeknya ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1) Ikon

Ikon adalah tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya, bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kemiripan objek/ragam hias di dinding Candi Kalasan tersebut.

2) Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan sebab akibat.

3) Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya

bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian masyarakat). Pada tahap ini dilakukan pengkajian terhadap makna-makna yang terkandung pada objek yang dijadikan sumber ide penciptaan karya.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk mencari sumber informasi agar diperoleh informasi yang lebih akurat. Literatur yang digunakan di antaranya dari buku terbitan dan internet.

b. Observasi

Metode observasi dilakukan secara langsung dengan cara mengamati ragam hias di dinding Candi Kalasan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati secara langsung detail bentuk ragam hias yang terdapat di dinding Candi Kalasan. Bentuk ragam hias dapat diabadikan dengan pendokumentasian yakni dengan mengambil gambar/foto yang diperlukan sebagai data dalam pembuatan karya seni. Hasil dari dokumentasi menjadi data observasi yang dimasukkan dalam data populasi. Bertujuan untuk mempermudah dalam membuat karya seni, penciptaan mengambil beberapa motif utama dengan membuat data *sampling*. Data *sampling* ini menjadi data acuan penciptaan karya ini.

3. Metode Penciptaan

Sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahap utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya), dan Perwujudan (pembuatan karya) (Gustami, 2007: 333). Penjelasan mengenai tahapan penciptaan karya adalah sebagai berikut:

a. Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide, pengumpulan data & referensi, pengolahan, dan analisis data. Hasil dari tahap eksplorasi

ini akan dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau sketsa/desain. Tahap ini dilakukan dengan mengamati mengenai segala hal yang berkaitan dengan ragam hias di dinding Candi Kalasan yang diambil dari observasi langsung di kompleks Candi Kalasan dan beberapa referensi yang telah didapat seperti buku, dan karya-karya terdahulu.

b. Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis ke dalam berbagai alternatif sketsa, untuk kemudian dijadikan desain terpilih untuk dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Tahap ini dilakukan dengan membuat beberapa sketsa alternatif yang berkaitan dengan tema dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk memilih sketsa alternatif yang akan dijadikan desain terpilih.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan rancangan terpilih dan dilakukan eksperimen terhadap teknik yang digunakan. Tujuannya untuk mendapatkan hasil sesuai rancangan dalam konsep. Dilanjutkan dengan mewujudkan karya sesungguhnya. Proses perwujudan karya dilakukan dengan eksplorasi terhadap bentuk dari desain tanpa meninggalkan konsepnya.

Ketiga tahap di atas kemudian dapat dijabarkan menjadi enam langkah yaitu:

- 1) Langkah pengembaraan jiwa. Langkah ini dilakukan pengamatan langsung dan tidak langsung terhadap bentuk ragam hias di dinding Candi Kalasan. Semua itu dilakukan untuk mengkaji secara mendalam dan mencari sesuatu yang menarik dari objek yang dijadikan sebagai sumber ide penciptaan karya.
- 2) Penggalan landasan teori, sumber, dan referensi, serta acuan visual. Langkah ini dilakukan dengan pencarian beberapa

sumber referensi yang sesuai dengan sumber ide yang diambil. Ditambah lagi dengan pengkajian beberapa teori untuk mendukung karya seni yang akan diciptakan.

- 3) Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke bentuk visual dalam rancangan/sketsa dua dimensional. Langkah ini dilakukan dengan membuat beberapa sketsa alternatif, kemudian beberapa sketsa alternatif tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dipilih delapan desain terbaik yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk karya seni.
- 4) Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi karya jadi secara menyeluruh. Hal ini dilakukan dengan eksplorasi terhadap bentuk dari desain tanpa meninggalkan konsepnya.
- 5) Perwujudan realisasi rancangan ke dalam karya nyata sampai *finishing* pada tahap ini dilakukan proses pengerjaan karya sesuai dengan ukuran sesungguhnya dari awal sampai proses *finishing* selesai.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil perwujudan. Hal seperti ini biasanya dilakukan dalam wujud pameran atau respon masyarakat terhadap karya yang dibuat dengan cara melihat langsung kemudian memberikan kritik seni (Gustami, 2007: 333).